

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat berfungsi untuk memperluas cakrawala pemikiran atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengembangkan sikap serta kepribadian manusia. Pendidikan akan membina dan mendorong seseorang untuk berpikir secara logis, meningkatkan seseorang untuk lebih tanggap terhadap gejala yang ada serta mampu berkomunikasi dalam lingkungannya. Dalam Undang–Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pembangunan dibidang pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian. kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional. Dengan demikian akan lebih mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negara tercinta Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusunlah suatu Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam berolahraga yaitu bagaimana

mengaktifkan murid dalam pelajaran olahraga di sekolah guna membentuk badan yang sehat, kuat dan terampil.

Pendidikan jasmani merupakan wadah atau wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan berguna untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat warga negara Indonesia untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Mewujudkan hal tersebut, dapat dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan mutu pendidikan semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan yang merupakan tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan masalah pembelajaran dalam pendidikan jasmani akan bisa ditemui beberapa persamaan dan perbedaan dengan proses mata pelajaran lain. Beberapa persamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lain adalah selain diberikan pada jenjang dan sekolah, di dalam proses pembelajaran juga melibatkan faktor psikis karena pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Perbedaannya dapat dilihat dari objek pembelajaran pendidikan jasmani yaitu gerak dan motivasi manusia dalam hal ini pelajaran itu sendiri. Salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan kesehatan siswa tetap terjaga. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat dan motivasi belajar siswa.

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan, perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. (Syah, 2012: hlm.152). Minat mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk

mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Bila hal ini diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan maka minat mempunyai peranan yang penting, karena objek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau siswa itu sendiri. Pelajar atau siswa perlu melihat keadaan tubuh dan kondisi-kondisi yang terdapat di dalam dirinya agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku dalam pendidikan jasmani. Jika diperhatikan lebih jauh pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sama pentingnya dengan pelajaran lain bahkan pelajaran ini membutuhkan kondisi fisik dan konsentrasi tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pelajaran yang sangat penting karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar dapat berkembang secara wajar.

Dilihat dari kondisi geografis di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang dataran tinggi rendahnya berbeda bisa menjadikan salah satu faktor yang menjadikan siswa/siswi malas untuk melakukan kegiatan olahraga, karena posisi lapangan berada di bagian bawah sedangkan untuk kelasnya berada di dataran atas.

Dari pengalaman yang saya dapat dalam melakukan kegiatan PLP terdapat beberapa kendala yang saya alami dalam mengajar di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yaitu mulai dari kurangnya inisiatif siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani yang harus selalu di panggil ke kelasnya masing-masing terlebih dahulu saat akan melakukan KBM pendidikan jasmani. Kemudian ada beberapa siswa yang sulit untuk memakai seragam olahraga.

Terdapat dua jurusan di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yaitu IPA dan IPS dari dua jurusan tersebut dikelompokkan kembali menjadi beberapa jurusan peminatan antara lain, bilingual (unggulan), tahfidz, pendidikan kewirausahaan (pkwu), olahraga, akademik. Dari beberapa jurusan tersebut terdapat perbedaan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama kelas bilingual atau kelas unggulan yang selalu datang kelapangan tepat waktu (tidak harus dipanggil ke kelasnya terlebih dahulu), berbeda dengan kelas yang lainnya yang harus di suruh untuk mengganti pakainan olahraga dan harus disuruh terlebih dahulu untuk turun

kelapangan. Hal ini tentu menjadi pertanyaan mengapa siswa/siswi tersebut malas untuk melakukan kegiatan olahraga.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 10 Tasikmalaya yang sangat minim dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran baik dari guru itu sendiri sulit untuk mengembangkan materi yang akan disampaikan atau dari murid itu sendiri juga kurang maksimal dalam memahami dan mempraktekkan materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri 10 Tasikmalaya terdapat siswa yang masih bermalasan dalam melaksanakannya. Hal ini dimungkinkan kurangnya minat dan siswa untuk mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani, kurangnya minat dari siswa tersebut. Menurut Slameto (2013: hlm. 54) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu 1. Faktor *intern* terdiri dari faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. 2. Faktor terdiri dari faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar sekolah penilaian diatas ukuran, tugas rumah.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama mengikuti PLP yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Tasikmalaya ternyata proses pembelajaran PJOK di sekolah tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih terlihat sebagian siswa kelas XI yang masih sering datang terlambat ke lapangan sehingga menghambat pembelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada juga yang terkadang tidak membawa pakaian olahraga. Disisi lain di SMA Negeri 10 Tasikmalaya belum ada data tentang minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani yang menjadi tolok ukur dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin menyusun penelitian ini dengan judul, “MINAT PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS XI IPS SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian tidak lepas dari sebuah permasalahan sehingga perlu kiranya masalah itu untuk diteliti, dianalisis, dan dipecahkan masalahnya. Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya, maka akan menjadi permasalahan dalam penelitaian ini yaitu: “Bagaimana minat peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

## 1.3 Definisi Operasional

Sehubungan dengan judul tersebut di atas, supaya tidak terjadi penafsiran istilah yang tidak tepat serta untuk menghindari penyimpangan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian ini, maka istilah yang ada perlu penegasan, diantaranya adalah:

1. Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi pada suatu gairah ataupun keinginan. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada hal tertentu (Tandio and Widanaputra 2016).

Minat dalam penelitian ini adalah minat peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya terhadap mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Peserta didik menurut KBBI peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah menurut Sinolungan (dalam Wulandari, 2014) (hlm. 1).

Peserta didik yang dimaksud yaitu peserta didik SMA Negeri 10 Tasikmalaya kelas XI IPS.

3. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan menurut KBBI adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat”. Dini Rosdiani (2015: hlm. 1)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui minat peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 10 Tasikmalaya terhadap pelajaran pendidikan jasmani tahun ajaran 2021/2022.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi bahwa minat itu sangat diperlukan dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 10 Tasikmalaya, sehingga diharapkan bisa dirancang model pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan sekolah, dan bisa dijadikan sebagai evaluasi bagi guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut.